

### BAB III METODE PENELITIAN



#### A. Pendekatan yang Digunakan

Pemilihan penggunaan metode dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini bertujuan mengungkap pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang dibutuhkan siswa tunarungu di SLB-B. Dengan karakteristik permasalahan yang demikian, maka metode yang dinilai relevan untuk digunakan adalah metode *kualitatif deskriptif*. Moleong (1991:35) mengatakan bahwa “pendekatan kualitatif berpandangan fenomenologis yang pada dasarnya berusaha memahami (verstehen) perilaku manusia dalam lingkungan hidupnya, bahasa, dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Pendekatan ini digunakan karena masalah yang diteliti memerlukan pengungkapan bersifat deskriptif yang berkaitan dengan kebutuhan dan program bimbingan konseling. Untuk mengetahui layanan bimbingan konseling yang dibutuhkan siswa tunarungu, terlebih dahulu perlu menelaah dan menganalisis kebutuhan yang dirasakan siswa tunarungu, kemudian mengembangkan hasil analisis tersebut, serta pengaruhnya terhadap bidang isi layanan dan aspek-aspek pengembangan program bimbingan dan konseling di SLB-B.

Kiranya tidaklah berlebihan apabila pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni melalui cara *studi kasus* (pendekatan naturalistik) dengan menggali permasalahan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di

SLB-B yang dibutuhkan siswa tunarungu secara alamiah, apa adanya, dan induktif.

## **B. Tempat dan Responden Penelitian**

### **1. Tempat/Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SLB-B LPATB (Lembaga Pendidikan Anak Tuli Bisu) yang beralamat di Jl. Cicendo No. 2 Bandung. Karena terletak di Jalan Cicendo, sekolah ini dikenal dengan sebutan SLB-B Cicendo. Alasan pemilihan lokasi ini adalah : (1) dari segi usia pengoperasionalannya atau berdirinya, yaitu Tahun 1930, SLB-B ini termasuk cukup tua, jika dibandingkan dengan SLB-B-SLB-B yang ada di Indonesia, (2) dengan usia yang demikian, maka eksistensinya sebagai lembaga penyelenggara pendidikan tidak diragukan lagi, terutama bila melihat lulusannya yang telah berhasil dalam hidupnya, (3) SLB-B ini memenuhi kriteria lokasi situasi sosial yang terdiri atas unsur-unsur tempat, pelaku, dan kegiatan (Nasution, 1988:43).

### **2. Responden/Sumber Data**

Untuk menjanging informasi ataupun data, sumber data utama adalah petugas bimbingan di sekolah (guru pembimbing). Agar informasi atau data yang diperoleh dari petugas bimbingan tersebut mencapai taraf keabsahan, dilakukan dengan kegiatan pengecekan dari sumber lain (triangulasi). Untuk kegiatan ini dilibatkan antara lain kepala sekolah, wali kelas, guru, siswa tunarungu serta orangtua siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terhadap apa yang telah dikemukakan oleh guru pembimbing.

Berkaitan dengan sampel penelitian, maka yang dijadikan sumber informasi data yakni sebagai berikut: petugas bimbingan (guru pembimbing) yang menjalankan atau melaksanakan layanan bimbingan di sekolah. Kepala sekolah, sebagai penanggungjawab turut menentukan corak serta warna dari layanan bimbingan yang dijalankan di sekolah. Staf guru, termasuk didalamnya wali kelas merupakan mitra kerja guru pembimbing yang mengetahui permasalahan dan kebutuhan siswa serta siswa tunarungu, guna mendapatkan tanggapan terhadap layanan bimbingan yang dijalankan di sekolah apakah memberikan dampak tertentu kepada dirinya. Orang tua siswa, untuk mengetahui apakah dilibatkan juga oleh sekolah dalam usaha pemberian layanan bimbingan terhadap siswa dan kebutuhan yang dirasakan siswa tunarungu.

Responden dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu di SLB-B Cicendo Bandung jenjang SLTPLB kelas 1, 2, dan 3, kepala sekolah, guru pembimbing, guru bidang studi yang merangkap wali kelas, orang tua, dan pembina asrama. Responden untuk setiap kelompok adalah sebagai berikut:

**TABEL 3.1.**  
**RESPONDEN PENELITIAN**

Kelompok Responden	Jumlah
Siswa	30
Kepala Sekolah	1
Guru pembimbing	1
Guru bidang studi/wali kelas	3
Orang tua	16
Pembina asrama	1
Jumlah	52

### **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilalui adalah:

1. Pengungkapan data kondisi objektif lapangan, meliputi: (a) mengidentifikasi kebutuhan siswa tunarungu, (b) mengidentifikasi pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan di SLB-B, (c) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat. Hasil temuan lapangan untuk kemudian dideskripsikan dan dimaknai melalui analisis kualitatif.
2. Perumusan program hipotetik. Penelitian ini menghasilkan suatu rumusan program hipotetik bimbingan konseling yang didasarkan pada temuan objektif pelaksanaan layanan bimbingan konseling serta analisis empiris kebutuhan siswa tunarungu dan tinjauan konseptual.
3. Pelaksanaan Uji validasi melalui seminar. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu cara untuk mengetahui kelayakan program hipotetik yang telah dirumuskan. Seminar terbatas ini melibatkan personil sekolah yang terkait yang ada di SLB-B LPATB Cicendo Bandung, yaitu kepala sekolah, guru pembimbing, guru bidang studi, pengelola asrama dan orang tua siswa.
4. Penyempurnaan Program. Berdasarkan masukan-masukan yang ada dari hasil seminar, peneliti memperbaiki dan merevisi rumusan program, sehingga ditemukan program akhir bimbingan konseling berdasarkan kebutuhan siswa tunarungu di SLB-B LPATB Cicendo Bandung.

### **D. Instrumen Penelitian**

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrumen utama penelitian (human instrument). Konsekuensi dari posisi ini

adalah peneliti harus mengenal apa yang akan diteliti dan melakukan secara langsung seluruh kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ada serta menginterpretasi data yang diperoleh.

Ada dua pendapat ahli yang dijadikan acuan sehingga peneliti sendiri merupakan instrumen utama dalam penelitiannya, yaitu: pertama mengacu kepada pendapat Nasution (1988:55-56) bahwa:

“peneliti sebagai alat peka dan bereaksi terhadap segala stimulasi dari lingkungan yang diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian, peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai keadaan dan dapat mengumpulkan aneka data, suatu situasi yang melibatkan interaksi antara manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata, akan tetapi diperlukan penghayatan yang mendalam”.

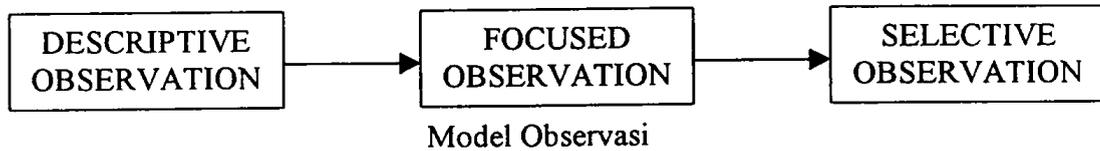
Kedua adalah pendapat Subino (1988:10) yang menegaskan bahwa: “alat pengumpulan data yang paling tepat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah manusia, karena perilaku manusia paling tepat direkam dengan alat manusia. Cara pengumpulan datanya adalah pengamatan secara partisipatif dan wawancara mendalam”.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Berikut ini penjelasan dari ketiga teknik di atas:

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan dalam bentuk participant observation, yakni peneliti ikut terlibat aktif dan langsung dalam keseluruhan adegan atau peristiwa yang diamati. Pengamatan dalam penelitian ini pada dasarnya mengacu pada ketiga cara yang dikemukakan oleh Spradley (1980:73) dalam bagan di bawah ini:

**Bagan 3-1**



(1) Descriptive observations: kegiatan observasi masih bersifat umum dan diarahkan untuk mengungkapkan secara deskriptif tentang kebutuhan-kebutuhan apa saja yang diperlukan siswa tunarungu serta kegiatan atau layanan bimbingan yang diselenggarakan di SLB-B. Kegiatannya dilakukan pada awal penelitian, sehingga pada dasarnya pengamatan yang dilakukan belum mendalam; (2) Focused observations : kegiatan observasi yang dilakukan penelitian pada hakikatnya untuk memahami aspek-aspek yang sifatnya spesifik, yakni terfokus pada pokok permasalahan penelitian. (3) Selective observations : kegiatan observasi yang dilaksanakan dalam rangka memahami, mendapat data yang lebih mendalam terhadap masalah yang diteliti. Maka upaya pengamatan selektif ini mengabaikan aspek-aspek yang tidak mempunyai kaitan yang bermakna terhadap pokok permasalahan yang dialami atau diteliti, sedangkan aspek-aspek yang berkaitan erat dengan focus permasalahan yang ditemui, mendapat titik perhatian yang tinggi dari peneliti. Pada cara yang ketiga ini, penelitian diharuskan untuk pada akhirnya mengadakan analisis terhadap data yang terkumpul.



## 2. Wawancara

Wawancara yang dilaksanakan pada hakekatnya menekankan pada hal-hal berikut ini: (1) percakapan informal, demi memungkinkan situasi tercipta secara baik dan normal, sehingga pada akhirnya percakapan dapat berjalan dengan spontan dan tidak terikat; (2) dalam prosesnya, yakni menjangkau informasi ataupun data yang diperlukan berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan siswa akan bimbingan serta layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan di SLB-B; (3) menggunakan lembaran kertas yang pada intinya berisikan pokok-pokok masalah yang akan dijadikan topik pembicaraan; serta (4) mempergunakan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka dan tidak dikotomis.

Pada prinsipnya wawancara yang dipakai dalam penelitian ini sebagai alat guna mendapatkan informasi ataupun data tentang kebutuhan-kebutuhan siswa tunarungu akan bimbingan serta layanan bimbingan yang dilaksanakan di SLB-B berdasarkan pandangan dan pikiran petugas bimbingan (guru pembimbing) di sekolah maupun seperangkat sumber informasi, antara lain: kepala sekolah, guru-guru, wali kelas, siswa tunarungu, dan orangtua siswa, tentang pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah.

## 3. Studi Dokumentasi

Titik perhatian utama dalam kegiatan ini adalah dokumen-dokumen mengenai program bimbingan dan konseling di sekolah. Dokumen yang dimaksud antara lain tentang perencanaan program, laporan kegiatan-kegiatan yang dilakukan, arsip data pribadi siswa-siswa, hasil-hasil pemeriksaan psikis, hasil-hasil dari kegiatan pengumpulan data yang dilakukan terhadap siswa-siswa.

Studi dokumentasi pada penelitian ini juga berfungsi untuk menguji kekonsistensian data ataupun informasi yang diperoleh melalui wawancara dan hasil pengamatan (observasi), dengan cara melihat langsung dan mengadakan penelitian pada objek yang sebenarnya.

Instrumen pengumpulan data tentang layanan bimbingan konseling di SLB-B Cicendo Bandung adalah sebagai berikut:

**TABEL 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan data Layanan BK**

ASPEK	INDIKATOR	Teknik/Instrumen dan Responden	Nomor Item
1. Pandangan terhadap layanan bimbingan dan konseling	a. Menurut Kepala Sekolah	Wawancara/pedomawawancara/kepala sekolah	01
	1. Hakekat BK		02 - 04
	2. Pandangan tentang kedudukan program BK.		05 - 06
	3. Kebijakan tentang layanan BK di sekolah.		07 - 10
	b. Guru Bidang Studi	Wawancara/pedoman wawancara/guru bidang studi/ wali kelas	01 - 02
	1. Pandangan tentang BK sebagai bagian terpadu dari program pendidikan sekolah secara keseluruhan.		03 - 05
	2. personil yang harus melaksanakan layanan BK		06
	3. Kerjasama antara guru bidang studi dengan guru pembimbing		07
	4. Kinerja guru BK		08
	5. Kontribusi layanan BK thd perkembangan belajar siswa		

	c. Guru Pembimbing	Wawancara/pedoman wawancara/guru pembimbing	
	1. Pandangan ttg hakekat BK		01
	2. Pandangan program BK sebagai bagian terpadu dari program pendidikan di sekolah		02
	3. Kontribusi layanan BK thd perkembangan kepribadian siswa		03 - 05
	4. Faktor pendukung dan penghambat program BK		06
	5. Upaya meningkatkan mutu layanan BK		07
	6. Target populasi layanan BK		08
2. Perencanaan dan penyusunan program	a. Dasar penyusunan program	Wawancara/pedoman wawancara/guru pembimbing	09 - 10
	b. Keikutsertaan personil sekolah dalam penyusunan program		11 - 24
3. Pemahaman diri siswa	a. Jenis keterangan atau informasi yang dibutuhkan	Wawancara/pedoman wawancara/guru pembimbing	25
	b. Upaya yang dilakukan		26
4. Pemberian bantuan kepada siswa	a. Jenis layanan yang diberikan	Wawancara/pedoman wawancara/guru pembimbing	27
	b. Cara pemberian bantuan		28 - 30
	c. Upaya yang dilakukan		31 - 33
5. Penilaian terhadap bantuan yang diberikan	a. Sasaran evaluasi	Wawancara dan dokumentasi/pedoman wawancara dan analisis dokumen/guru pembimbing	34
	b. Aspek/jenis pemberian bantuan yang dievaluasi		35
	c. Tingkat ketercapaian tujuan pemberian bantuan		36
6. Tindak lanjut	a. aspek yang diprioritaskan	Wawancara/pedoman wawancara/guru pembimbing	37
	b. Ketepatan/sasaran		38
7. Profesionalisme Tenaga	a. Pengalaman kerja guru BK	Wawancara dan studi dokumentasi/pedoman	39

8. Penyediaan fasilitas dan pengadministrasian	b. Pengalaman Pelatihan	Belakang	wawancara/guru pembimbing	40-41
	c. Latar pendidikan BK		pembimbing	42
	a. Kelengkapan pengumpul data	alat	Pedoman observasi dan studi	-
	b. Kelengkapan penyimpan data.	alat	dokumentasi/lembar pengamatan/guru pembimbing	-
	c. Kelengkapan perlengkapan teknis			-
	d. Kelengkapan perlengkapan administrasi			-
	e. Ketersediaan ruangan		Pedoman observasi dan studi	-
f. Ketersediaan anggaran biaya		dokumentasi/guru pembimbing	-	

Untuk mengungkap kebutuhan siswa tunarungu di SLB-B Cicendo Bandung, dilakukan dengan (1) wawancara kepada guru bidang studi yang merangkap sebagai wali kelas, guru pembimbing, dan orang tua. (2) pengamatan di dalam dan di luar kelas yang dilakukan peneliti sendiri dan guru bidang studi/wali kelas. (3) kuesioner kepada siswa tunarungu dengan aspek-aspek permasalahan/kebutuhan yang ada pada buku pedoman BP SLB-B. Adapun kisi-kisinya adalah sebagai berikut:

TABEL 3.3  
Kisi-kisi instrumen pengumpul data Kebutuhan siswa Tunarungu

No	Aspek	Indikator	Teknik/instrumen/ responden	Item
1.	Kebutuhan untuk menangani kesulitan belajar	a. mengetahui dan memiliki keterampilan belajar	Wawancara, observasi/pedoman	1, 2
		b. memiliki fasilitas belajar	wawancara, lembar	3, 4, 5
		c. memiliki motivasi belajar	pengamatan/guru bidang	6-10
		d. mengetahui tentang disiplin belajar	studi (wali kelas), orang tua	11, 12
		e. mengetahui kebiasaan belajar yang baik	siswa	13, 14
2.	Kebutuhan untuk kelanjutan sekolah	a. memahami kemampuan dan kekurangan diri	Wawancara dan angket /pedoman wawancara dan	15
		b. mengetahui sekolah lanjutan danuntutannya	daftar checklist/ guru pembimbing, siswa	16

		<p>c. mengetahui manfaat sekolah yang akan dimasukinya</p>		17, 18
3.	Kebutuhan untuk pengembangan karier	<p>a. mengetahui kelebihan dan kelemahan diri</p> <p>b. mengetahui bakat dan minat</p> <p>c. mempunyai cita-cita</p> <p>d. mengenali keterampilan</p> <p>e. mengetahui informasi pekerjaan</p> <p>f. mampu memilih pekerjaan</p>	Angket, pengamatan/daftar ceklist/siswa TR	19, 20 21, 22 23 24, 25 26, 27 28
4.	Kebutuhan untuk pengembangan emosi sosial	<p>a. dapat menyampaikan pikiran dan perasaan</p> <p>b. dapat meningkatkan kemandirian</p> <p>c. mengetahui cara mengambil keputusan</p> <p>d. mengetahui cara berkomunikasi dengan baik</p> <p>e. kebutuhan kasih sayang</p> <p>f. kebutuhan akan rasa aman</p> <p>g. mengetahui pendapat dan kebutuhan orang lain</p> <p>h. mengembangkan kepedulian terhadap orang lain</p> <p>i. mengetahui cara bertingkah laku dalam mengadakan hubungan dengan orang lain</p> <p>j. dapat bersosialisasi dengan orang sekitar</p>	Angket, pengamatan/daftar ceklist/siswa TR	29, 30 31 32 33 34 35 36, 37 38, 39  40  41, 42  43
5.	Kebutuhan untuk penyesuaian diri terhadap tuntutan sekolah, keluarga dan masyarakat	<p>a. memahami kebutuhan berprestasi</p> <p>b. memahami aturan/tata tertib di sekolah</p> <p>c. mengetahui aturan akademik</p> <p>d. mematuhi tata tertib sekolah</p> <p>e. berpartisipasi dalam kegiatan sekolah</p> <p>f. mengetahui cara hidup berkeluarga</p> <p>g. mengetahui aturan yang ada di rumah</p> <p>h. menghargai orang tua/anggota keluarga</p> <p>i. memahami sikap keluarga</p> <p>j. aktif dalam kegiatan kemasyarakatan</p> <p>k. memahami dan berperilaku sesuai norma yang berlaku di masyarakat</p>	Angket, wawancara/daftar ceklist, pedoman wawancara/guru pembimbing, wali kelas, orang tua dan siswa TR	44 45, 46 47, 48 49 50, 51 52 53 54, 55 56 57, 58 59
6.	Kebutuhan untuk pengisian waktu luang	<p>a. mengetahui pembagian waktu</p> <p>b. mengetahui pemanfaatan waktu luang</p> <p>c. mengembangkan hobi/kesenangan</p>	Angket, wawancara/daftar ceklist, pedoman wawancara/ siswa TR, orang tua	60 61, 62 63

## **E. Tahap-tahap Penelitian**

Tahapan yang dimaksud di sini adalah berupa langkah-langkah kegiatan selama penelitian ini berlangsung, yaitu:

### **(1). Tahap orientasi.**

Tahap ini merupakan tahap memfokuskan masalah. Yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian adalah menjaring data sebanyak mungkin melalui serangkaian wawancara dan observasi guna mematangkan dan memfokuskan permasalahan yang sebelumnya telah ditetapkan menjadi kepedulian utama untuk diteliti. Pada tahap ini juga digunakan oleh peneliti sebagai sarana untuk menciptakan hubungan yang baik (*rapport*) dengan personil-personil sekolah yang akan dijadikan sebagai sumber informasi. Secara demikian, diharapkan sewaktu peneliti memerlukan informasi ataupun data dari mereka, tidak ada lagi keraguan untuk mengemukakan karena sudah saling mengenal.

Dua hal yang menjadi sasaran peneliti pada tahap ini yaitu: (1) untuk mendapatkan izin penelitian baik dari pihak sekolah maupun dari yayasan. (2) untuk mendapatkan gambaran umum mengenai keadaan sekolah, layanan bimbingan konseling yang dilakukan, dan kebutuhan siswa dalam rangka memperjelas masalah penelitian. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah, maka ditetapkan waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober 2000.

### **(2). Tahap eksplorasi.**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah dalam upaya mengeksplorasi masalah atau fokus penelitian. Pada tahap ini semua informasi yang dijaring dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian, yaitu untuk mengetahui



bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan di SLB-B, apakah dilakukan sebagai usaha untuk membantu siswa tunarungu dalam menghadapi persoalan yang dihadapinya, serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan layanan bimbingan di SLB-B. Kegiatan wawancara akan dilakukan terhadap responden yaitu kepala sekolah, guru pembimbing, guru bidang studi sekaligus wali kelas, dan siswa. Sedangkan yang akan diobservasi adalah kegiatan siswa di dalam dan diluar kelas dan jika dibutuhkan dengan studi dokumentasi.

### (3). Tahap Member Check.

Pada tahap ini dilakukan upaya pencocokan informasi yang diperoleh. Tahap ini dilakukan untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul yang disusun ke dalam laporan sementara atau ke dalam pita kaset rekaman, kepada masing-masing responden yang menjadi sumber. Kekeliruan informasi yang telah diberikan akan terkoreksi, dan apabila masih terdapat kekurangan dapat ditambahkan dengan informasi baru serta jika diperlukan dapat dicari data baru. Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung sehingga data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang diberikan responden.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak awal pengumpulan data. Nasution (1988:129) mengemukakan bahwa” dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dari lapangan segera harus dituangkan dalam tulisan dan dianalisis. Analisis data ini dijadikan pegangan dalam proses penelitian selanjutnya, karena dapat mengungkap data apa yang

masih perlu dicari, permasalahan apa atau mana yang belum terpecahkan, teknik apa yang perlu digunakan untuk mencari informasi baru, dan kesalahan apa yang perlu dan harus diperbaiki.

Berdasarkan data yang ada yaitu kebutuhan siswa, pelaksanaan layanan bimbingan konseling, dan data faktor pendukung dan penghambat, maka data tersebut menggunakan analisis kualitatif dalam mendeskripsikan dan memaknainya. Ini disebabkan karena data bersifat naratif. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data naratif ini adalah analisis isi (content analysis).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah mengacu kepada pendapat Nasution (1988:130), yaitu: (1) reduksi data, (2) display data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

**Reduksi data;** pada tahap ini peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini informasi dalam lapangan sebagai bahan mentah disingkat, diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

**Display data;** pada tahap ini diusahakan menyajikan data dalam bentuk tema-tema singkat yang langsung diikuti dengan analisis pada setiap tema, sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan dari setiap responden.

**Penarikan kesimpulan dan verifikasi;** sesuai dengan tujuan penelitian, analisis penelitian ini terutama dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden atau fenomena yang diperoleh di lapangan tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan kebutuhan siswa dengan makna/konsep yang termuat dalam buku pedoman Bimbingan dan Penyuluhan di SLB-B. Di samping

itu juga dibandingkan dengan ilmu yang relevan terutama psikologi dan pendidikan. Dalam melakukan verifikasi, dilakukan peer debriefing dengan rekan yang sebaya posisinya dengan peneliti. Diharapkan penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam buku pedoman BP di SLB-B akan lebih akurat dan objektif.

Berdasarkan analisis tersebut di atas, dirumuskan program hipotetik bimbingan konseling yang dibutuhkan siswa tunarungu. Selanjutnya diadakan uji validasi melalui seminar, berdasarkan masukan-masukan melalui seminar itu, hasilnya digunakan untuk menyempurnakan dan merumuskan program akhir bimbingan konseling di SLB-B LPATB Cicendo Bandung.

